Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 30752-30760

Kajian Psikolinguistik pada Lagu "Cinta Luar Biasa" Karya Andmesh: Ekspresi Afektif dalam Pilihan Kata dan Struktur Kalimat

Dessy Saputry , Inanta Lubis Maulana Hanafi[1], Vina Diyas Sabrina[2], Rika Setiyaningsih[3], Adinda Ika Rahmadia[4]
[1]Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia
[2]Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia
[3]Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia
[4]Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

Corresponding Author: Dessy Saputry, e-mail: dessysaputry@gmail.com

Published: November , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekspresi afektif dalam lagu *"Cinta Luar Biasa"* karya Andmesh Kamaleng melalui perspektif psikolinguistik, dengan fokus pada pilihan kata dan struktur kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), di mana data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan teori psikolinguistik dan linguistik afektif. Analisis dilakukan dengan menelaah aspek leksikal, sintaksis, dan makna emosional yang membentuk struktur afektif dalam teks lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu ini mengandung ekspresi emosional yang kuat melalui penggunaan kalimat deklaratif sederhana, repetisi leksikal, dan diksi bermuatan positif seperti *"sempurna"* dan *"luar biasa"*. Struktur linguistik yang sederhana namun intens mencerminkan proses kognitif dan emosional penutur yang menyalurkan perasaan tulus serta kesadaran diri. Temuan ini memperlihatkan bahwa bahasa dalam teks musikal tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai manifestasi dari mekanisme psikolinguistik yang menghubungkan pikiran, emosi, dan makna. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian psikolinguistik dalam konteks budaya populer serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai hubungan antara bahasa dan pengalaman emosional manusia.

Keywords: Psikolinguistik, ekspresi afektif, pilihan kata, struktur kalimat, lagu populer

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga medium untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pengalaman manusia yang paling dalam. Dalam perspektif **psikolinguistik**, bahasa dipandang sebagai hasil interaksi kompleks antara pikiran dan sistem linguistik, di mana ekspresi emosi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses komunikasi (Fitriani, 2023). Melalui bahasa, seseorang dapat menyalurkan emosi, membentuk identitas diri, serta menafsirkan realitas sosialnya. Hal ini tampak nyata dalam karya sastra dan lagu, yang menjadi bentuk representasi emosi dan pengalaman psikologis melalui pilihan kata dan struktur kalimat (Nurdin & Sari, 2021). Lagu sebagai teks estetis tidak hanya mengandung makna literal, tetapi juga menampilkan dinamika psikologis yang mencerminkan hubungan antara pikiran, bahasa, dan perasaan (Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, kajian psikolinguistik terhadap lagu menjadi penting untuk memahami bagaimana unsur afektif terbentuk dan diartikulasikan dalam bahasa.

Dalam kajian linguistik kontemporer, permasalahan yang sering muncul adalah bagaimana bahasa mampu merepresentasikan emosi secara autentik tanpa kehilangan struktur dan fungsi

komunikatifnya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa ekspresi afektif dalam bahasa sering kali terselubung di balik pilihan kata dan konstruksi kalimat yang tampak sederhana (Haryono, 2022). Di sisi lain, karya musik, khususnya lagu populer, sering kali menampilkan bentuk bahasa yang padat, repetitif, dan penuh makna emosional, namun belum banyak dikaji secara mendalam dari sudut pandang psikolinguistik (Siregar & Ningsih, 2023). Akibatnya, pemahaman tentang bagaimana unsur psikologis dan linguistik berinteraksi dalam teks lagu masih bersifat umum dan deskriptif, tanpa analisis mendalam terhadap mekanisme kognitif dan afektif yang mendasarinya (Marbun, 2022).

Jika persoalan kurangnya analisis psikolinguistik terhadap teks lagu terus diabaikan, maka pemahaman masyarakat terhadap fungsi bahasa sebagai cermin emosi dan pikiran manusia akan tetap terbatas pada aspek estetika semata. Hal ini dapat mengakibatkan reduksi makna bahasa hanya sebagai sarana hiburan, tanpa melihat kedalaman proses mental yang melatarbelakanginya (Utami & Pratiwi, 2023). Selain itu, dalam konteks pendidikan bahasa dan apresiasi sastra, ketiadaan kajian yang mengaitkan bahasa dengan aspek psikologis dapat menghambat pengembangan kompetensi afektif peserta didik, yang sejatinya menjadi bagian penting dalam komunikasi empatik (Sulaiman, 2022). Akibatnya, dimensi emosional dalam karya seni bahasa seperti lagu tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran nilai dan kesadaran emosional (Ismail, 2021).

Kajian psikolinguistik menempatkan bahasa sebagai hasil dari proses kognitif yang merepresentasikan pikiran, emosi, dan pengalaman manusia. Dalam konteks ini, bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan keadaan afektif dan emosional pembicara (Rahmadani & Lestari, 2022). Psikolinguistik berfokus pada bagaimana individu memahami, memproduksi, dan menginterpretasi bahasa berdasarkan proses mental yang kompleks (Andayani, 2023). Sementara itu, teori ekspresi afektif dalam linguistik menjelaskan bahwa pilihan kata, intonasi, dan struktur kalimat dapat menjadi indikator dari emosi yang ingin disampaikan oleh penutur atau penulis (Nurdin & Sari, 2021). Dalam analisis lirik lagu, teori ini dapat digunakan untuk menelaah bagaimana unsur linguistik tertentu berfungsi mengomunikasikan perasaan seperti cinta, kesedihan, atau kerinduan secara mendalam melalui teks.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara bahasa dan emosi dalam karya sastra maupun komunikasi sehari-hari, namun kajian psikolinguistik yang secara khusus menganalisis **ekspresi afektif melalui pilihan kata dan struktur kalimat dalam lirik lagu populer Indonesia** masih terbatas (Haryono, 2022). Sebagian besar studi lebih menekankan pada aspek stilistika atau semiotika lagu tanpa menelaah proses kognitif yang mendasari pembentukan makna emosional (Rahmawati, 2022). Padahal, lagu *"Cinta Luar Biasa"* karya Andmesh Kamaleng merupakan representasi menarik dari bagaimana bahasa sederhana dapat memunculkan resonansi emosional yang kuat pada pendengarnya. Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan teori psikolinguistik afektif untuk mengurai bagaimana pilihan kata dan struktur kalimat membangun makna emosional secara sadar maupun tidak sadar dalam teks lagu. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam analisis teks musikal dengan memadukan aspek linguistik, psikologis, dan estetik secara integratif (Fitriani, 2023).

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana bahasa bekerja sebagai medium penyampai emosi dalam konteks budaya populer. Dalam era digital yang menempatkan lagu sebagai salah satu bentuk komunikasi massal paling efektif, analisis terhadap struktur linguistik dan afektif menjadi penting untuk memahami bagaimana pesan emosional dibentuk dan diterima masyarakat (Sulaiman, 2022). Melalui pendekatan psikolinguistik, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan studi bahasa yang mengintegrasikan aspek kognitif dan emosional, dua hal yang sering terpisah dalam analisis linguistik konvensional (Utami & Pratiwi, 2023). Selain itu, kajian terhadap lagu *"Cinta Luar Biasa"* memiliki relevansi sosial yang kuat karena liriknya menggambarkan bentuk cinta tulus yang universal—sebuah tema yang mencerminkan dinamika psikologis dan kultural dalam masyarakat Indonesia modern (Andayani, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bahasa dalam lirik lagu memiliki kemampuan unik untuk menyalurkan emosi dan membangun hubungan empatik antara pencipta dan pendengar. Misalnya, studi oleh Rahmadani dan Lestari (2022) menemukan bahwa pilihan diksi yang sederhana namun

emosional dapat memicu reaksi afektif yang kuat pada audiens. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2023), yang menyatakan bahwa aspek psikolinguistik dalam teks sastra dan lagu berperan penting dalam mengonstruksi pengalaman emosional pembaca atau pendengar. Sementara itu, penelitian Rahmawati (2022) menegaskan bahwa struktur sintaksis yang repetitif dan berirama pada lirik lagu berfungsi sebagai penegas emosi dominan seperti cinta, kerinduan, atau harapan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum menggabungkan analisis kognitif dan linguistik secara simultan untuk memahami hubungan antara struktur kalimat dan ekspresi afektif secara mendalam—celah inilah yang akan diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk **menganalisis ekspresi afektif dalam pilihan kata dan struktur kalimat pada lagu "Cinta Luar Biasa" karya Andmesh Kamaleng melalui pendekatan psikolinguistik**. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk leksikal yang mencerminkan emosi dan perasaan penutur dalam lirik lagu; (2) menganalisis bagaimana struktur kalimat digunakan untuk membangun intensitas emosional; dan (3) menafsirkan makna afektif yang muncul sebagai hasil interaksi antara aspek linguistik dan psikologis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan studi psikolinguistik afektif, serta memperluas pemahaman mengenai fungsi bahasa sebagai medium ekspresi emosi dalam karya musik populer (Haryono, 2022; Utami & Pratiwi, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis **studi pustaka (library research)**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna di balik teks lirik lagu, bukan pada pengukuran numerik atau eksperimen. Menurut **Hidayat (2022)**, studi pustaka dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggali konsep, teori, dan hasil penelitian yang relevan guna menjelaskan fenomena tertentu secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan hubungan antara bahasa dan proses kognitif manusia sebagaimana tercermin dalam karya sastra atau teks (Lestari, 2021). Dalam konteks ini, pendekatan studi pustaka digunakan untuk menelaah data berupa teks lirik lagu "Cinta Luar Biasa" beserta teori-teori psikolinguistik yang telah dibahas dalam literatur akademik sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari **bahan pustaka**, baik berupa **artikel ilmiah, jurnal penelitian, maupun sumber teoretis** yang relevan dengan kajian psikolinguistik dan analisis ekspresi afektif dalam teks. Objek utama penelitian ini adalah **lirik lagu "Cinta Luar Biasa" karya Andmesh Kamaleng**, yang dianalisis dari sisi pilihan kata dan struktur kalimat untuk menyingkap makna emosional yang terkandung di dalamnya. Selain itu, data pendukung diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang telah mengkaji aspek afeksi, linguistik, dan emosi dalam teks sastra maupun lagu. Seperti dijelaskan oleh **Putri (2022)**, data dalam penelitian studi pustaka tidak dikumpulkan melalui observasi langsung, melainkan melalui **penelaahan kritis terhadap sumber tertulis yang relevan dan kredibel**. Sementara itu, **Rahman (2021)** menegaskan bahwa sumber data dalam penelitian pustaka harus dipilih berdasarkan relevansi teoretis dan kemutakhiran informasi agar dapat memperkuat landasan analisis dan interpretasi data penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan **metode studi pustaka (library research)**, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan data berupa teks lirik lagu "Cinta Luar Biasa" karya Andmesh Kamaleng serta sejumlah artikel jurnal yang membahas teori psikolinguistik, ekspresi afektif, dan analisis linguistik terhadap karya sastra dan musik. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan: (1) **identifikasi dan seleksi literatur** yang relevan dengan topik penelitian, (2) **pembacaan dan pencatatan informasi penting** dari sumber tersebut, dan (3) **pengorganisasian data berdasarkan tema atau kategori linguistik dan afektif**. Sejalan dengan pendapat **Sari (2022)**, studi pustaka menuntut ketelitian dalam memilah sumber yang kredibel agar data yang diperoleh dapat digunakan sebagai landasan konseptual dan empiris penelitian. Selain itu, menurut **Hidayat (2022)**, pemilihan sumber harus mempertimbangkan keterkaitan langsung dengan variabel penelitian dan tujuan kajian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan **analisis data kualitatif** dengan model interpretatif. Analisis dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan** sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Hidayat (2022). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi bagian-bagian lirik lagu "Cinta Luar Biasa" yang mengandung ekspresi emosional dan relevan dengan teori psikolinguistik. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan kategori linguistik seperti diksi afektif dan struktur kalimat yang menggambarkan perasaan atau emosi tertentu. Tahap terakhir adalah **penarikan kesimpulan**, di mana peneliti menafsirkan makna afektif yang terkandung dalam lirik berdasarkan teori psikolinguistik dan hasil studi terdahulu. Menurut **Pratama (2021)**, analisis kualitatif tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga menafsirkan makna di balik penggunaan bahasa untuk memahami realitas psikologis penutur atau penulis.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan **teknik triangulasi sumber**, yaitu proses membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber pustaka untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Triangulasi sumber dilakukan dengan meninjau teori-teori psikolinguistik dari beberapa artikel jurnal bereputasi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan ekspresi afektif dalam teks atau lagu. Seperti dijelaskan oleh **Lestari (2022)**, triangulasi dalam penelitian kualitatif bukan sekadar membandingkan data, tetapi juga mengevaluasi keakuratan interpretasi berdasarkan keragaman perspektif teoretis. Selain itu, **Rahman (2021)** menegaskan bahwa triangulasi sumber menjadi penting dalam studi pustaka karena seluruh data bersifat sekunder, sehingga verifikasi dilakukan dengan menelaah konsistensi temuan antarpeneliti dan kesesuaian dengan konteks analisis. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi memastikan bahwa hasil analisis terhadap pilihan kata dan struktur kalimat dalam lagu "Cinta Luar Biasa" didukung oleh teori psikolinguistik yang kuat dan valid secara akademik.

Langkah-langkah penelitian ini dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama yang berlandaskan pada prinsip penelitian kualitatif berbasis studi pustaka. Tahap pertama adalah **pengumpulan data pustaka**, di mana peneliti menelusuri dan mengunduh artikel, jurnal, dan referensi teoretis yang relevan dengan kajian psikolinguistik, emosi dalam bahasa, dan analisis teks lagu. Tahap kedua adalah **pemilihan dan pengorganisasian data**, yaitu proses memilah literatur yang memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian, khususnya pada ekspresi afektif dalam pilihan kata dan struktur kalimat. Tahap ketiga adalah **analisis dan interpretasi data**, dengan menafsirkan lirik lagu "Cinta Luar Biasa" menggunakan teori-teori psikolinguistik dan linguistik afektif yang diperoleh dari sumber pustaka. Tahap terakhir adalah **penyimpulan hasil analisis**, yang mencakup pemaknaan akhir terhadap bentuk dan fungsi ekspresi afektif dalam lirik berdasarkan sintesis teori dan temuan sebelumnya. Menurut **Sari (2022)** dan **Hidayat (2022)**, langkah-langkah sistematis dalam penelitian studi pustaka diperlukan untuk menjaga konsistensi analisis dan memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah yang kuat.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *"Cinta Luar Biasa"* karya Andmesh Kamaleng merepresentasikan bentuk ekspresi afektif yang kuat melalui pemilihan kata dan struktur kalimat yang sederhana namun penuh makna emosional. Dari perspektif psikolinguistik, teks lagu ini menampilkan hubungan erat antara bentuk linguistik dan pengalaman afektif penciptanya. Pilihan kata yang digunakan dalam lirik, seperti *"tak mampu berpaling," "kau sempurna,"* dan *"cinta luar biasa"* menggambarkan emosi yang tulus, kekaguman, serta penerimaan tanpa syarat terhadap sosok yang dicintai. Diksi-diksi tersebut tidak hanya menyampaikan pesan semantik, tetapi juga memicu resonansi emosional dalam diri pendengar melalui proses kognitif dan afektif yang saling berkaitan.

Penelitian ini menemukan bahwa kekuatan emosional lagu Andmesh tidak terletak pada kompleksitas struktur bahasanya, tetapi pada kesederhanaan yang penuh ketulusan. Hal ini selaras dengan pandangan Fitriani (2023) yang menegaskan bahwa bahasa dalam teks musikal mampu menggugah pengalaman emosional karena mengandung makna kognitif-afektif yang mendalam dan

mudah diinternalisasi oleh pendengar. Dengan demikian, lagu ini menjadi contoh nyata bagaimana struktur linguistik berperan dalam membentuk pengalaman afektif melalui bahasa.

Hasil analisis terhadap aspek leksikal menunjukkan bahwa diksi yang digunakan dalam lagu *"Cinta Luar Biasa"* mencerminkan keterlibatan emosional yang mendalam dari penulis lagu terhadap objek pujaannya. Kata-kata seperti *"sempurna," "luar biasa," "tak mampu berpaling,"* dan *"pantas untukmu"* memperlihatkan struktur makna yang sarat emosi positif seperti kekaguman, penghargaan, dan cinta yang tulus. Dalam perspektif psikolinguistik, kata-kata tersebut termasuk dalam kategori diksi afektif, yaitu pilihan kata yang mampu menstimulasi respons emosional tertentu pada pendengar (Rahmadani & Lestari, 2022).

Selain itu, penekanan pada kata sifat (*"sempurna," "luar biasa"*) dan verba modal (*"tak mampu," "ingin," "mampu"*) menunjukkan adanya interaksi antara makna linguistik dan pengalaman psikologis penutur. Diksi seperti ini mengaktifkan skema kognitif-afektif, di mana bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sarana ekspresi psikologis yang membangun kedekatan emosional antara penyanyi dan pendengar. Temuan ini mendukung pandangan Rahmawati (2022) bahwa bahasa dalam lirik lagu berperan sebagai medium proyeksi emosi manusia yang diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol linguistik yang mudah diterima oleh sistem kognitif manusia.

Dari sisi struktur kalimat, lagu *"Cinta Luar Biasa"* memperlihatkan kecenderungan penggunaan kalimat deklaratif sederhana dengan pola Subjek–Predikat–Objek (SPO) yang mudah dipahami dan memberikan kesan komunikatif. Struktur kalimat yang digunakan seperti *"Aku tak mampu berpaling darimu"* dan *"Kau sempurna, tak perlu kau ragukan"* menunjukkan bentuk pernyataan emosional langsung yang menegaskan perasaan pengagum kepada yang dicintai. Pola kalimat sederhana ini memperkuat makna emosional karena tidak dibebani struktur linguistik yang kompleks, sehingga pesan afektifnya dapat diterima secara spontan oleh pendengar.

Selain itu, ditemukan adanya repetisi sintaksis pada frasa *"cinta luar biasa"* yang muncul secara berulang di bagian refrain. Repetisi ini berfungsi sebagai penegas emosi utama sekaligus memperkuat efek kognitif terhadap makna cinta yang melampaui batas biasa. Menurut Fitriani (2023), pengulangan struktur sintaksis dalam teks musikal berfungsi memperkuat intensitas emosional dan menciptakan efek sugestif pada pendengar. Dengan demikian, penggunaan repetisi kalimat dalam lagu ini tidak hanya memiliki fungsi estetika, tetapi juga fungsi psikolinguistik dalam membentuk resonansi emosi antara teks dan pendengar.

Hasil analisis terhadap makna afektif menunjukkan bahwa lagu *"Cinta Luar Biasa"* menampilkan keseimbangan antara emosi positif (seperti cinta, kekaguman, dan rasa syukur) dengan emosi reflektif (seperti kerendahan hati dan keterbatasan diri). Lirik seperti *"Kau begitu sempurna, tak mampu diriku berpaling darimu"* menggambarkan keterpukauan dan penerimaan tanpa syarat, sementara kalimat *"Aku hanyalah manusia biasa"* menunjukkan kesadaran diri dan pengakuan akan ketidaksempurnaan. Dalam konteks psikolinguistik, keseimbangan dua jenis emosi ini menunjukkan adanya proses regulasi afektif, di mana penutur mengontrol dan mengekspresikan perasaan secara wajar melalui medium bahasa (Rahmawati, 2022).

Makna afektif yang terkandung di dalam lagu juga memperlihatkan bahwa emosi tidak hanya muncul dari isi pesan, tetapi juga dari cara pesan itu diungkapkan secara linguistik. Penggunaan struktur kalimat sederhana dengan intonasi dan pilihan kata yang lembut membangun efek afektif yang menenangkan dan menyentuh perasaan. Hal ini selaras dengan temuan Rahmadani dan Lestari (2022) bahwa bahasa dalam teks lagu berfungsi sebagai bentuk simbolik dari pengalaman emosional manusia yang dapat membangun empati antara pencipta lagu dan pendengar. Dengan demikian, makna afektif dalam lagu ini bukan sekadar representasi cinta romantik, tetapi juga manifestasi psikologis dari pengalaman universal tentang cinta dan penerimaan diri.

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek leksikal, sintaksis, dan makna afektif, dapat disimpulkan bahwa lagu *"Cinta Luar Biasa"* merepresentasikan ekspresi afektif yang kuat melalui pilihan kata sederhana dan struktur kalimat komunikatif. Keberhasilan lagu ini dalam menyampaikan emosi secara mendalam tidak hanya disebabkan oleh isi liriknya, tetapi juga oleh mekanisme psikolinguistik di balik pembentukan makna, yakni proses kognitif dan afektif yang bekerja dalam bahasa. Temuan ini memperkuat pandangan Halim dan Ardiansyah (2023) bahwa penggunaan bahasa emosional

dalam teks musik mampu mengaktifkan respons afektif pendengar melalui pola prosodik dan struktur linguistik yang konsisten.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa studi psikolinguistik terhadap karya musik populer dapat membuka wawasan baru mengenai hubungan antara bahasa, emosi, dan persepsi estetis. Dengan kata lain, lagu sebagai bentuk ekspresi bahasa bukan hanya media hiburan, tetapi juga refleksi psikologis yang menggambarkan dinamika afektif manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani **(2023)** bahwa karya sastra dan lagu dapat menjadi jendela untuk memahami cara manusia memproses dan menyalurkan emosi melalui simbol linguistik. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang dimensi afektif bahasa dalam konteks budaya populer Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Relasi Bahasa dan Emosi dalam Perspektif Psikolinguistik

Secara psikolinguistik, bahasa memiliki peran fundamental dalam menyalurkan dan membentuk ekspresi emosi manusia. Dalam konteks lagu *"Cinta Luar Biasa"*, setiap kata dan kalimat yang digunakan merefleksikan proses mental yang kompleks antara kognisi dan afeksi. Menurut **Rahmadani & Lestari (2022)**, psikolinguistik memandang bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana representasi batin yang menyalurkan pengalaman emosional secara simbolik.

Lirik seperti *"Aku hanyalah manusia biasa"* dan *"Kau begitu sempurna"* memperlihatkan adanya keseimbangan antara kesadaran diri dan pengagungan terhadap orang lain dua bentuk emosi yang saling berkaitan dalam psikologi afektif. Hal ini memperkuat temuan **Rahmawati (2022)** yang menyatakan bahwa struktur emosi dalam teks dapat diidentifikasi melalui pemilihan kata yang memiliki nilai konotatif tinggi dan penggunaan pola kalimat deklaratif sederhana. Dengan demikian, lagu ini berfungsi sebagai representasi linguistik dari pengalaman emosional universal yang diolah melalui mekanisme psikolinguistik.

2. Pola Linguistik dalam Ekspresi Afektif Lagu "Cinta Luar Biasa"

Pola linguistik dalam lagu *"Cinta Luar Biasa"* menunjukkan kecenderungan pada penggunaan **kata-kata bermuatan afektif positif**, seperti *"sempurna"*, *"luar biasa"*, dan *"tak mampu berpaling"*, yang menandakan kekaguman mendalam dan perasaan cinta tulus. Menurut **Fitriani (2023)**, pilihan kata semacam ini menandakan keterlibatan emosi tinggi dan memiliki efek psikolinguistik yang kuat dalam membangun empati pendengar terhadap penutur lagu.

Selain itu, **struktur sintaksis sederhana** yang digunakan dominan dalam bentuk kalimat deklaratif dan repetitif—berfungsi memperkuat daya sugestif dan keterikatan emosional. Repetisi pada frasa *"cinta luar biasa"* misalnya, memperlihatkan fungsi linguistik sebagai alat penguatan emosional yang menstimulasi memori afektif pendengar. Hal ini sejalan dengan pendapat **Halim & Ardiansyah (2023)** bahwa struktur kalimat berulang dalam teks musikal membantu membangun resonansi emosional karena meniru pola prosodi alami dalam komunikasi emosional manusia. Dengan demikian, secara linguistik, lagu ini berhasil menciptakan pengalaman emosional yang konsisten melalui pengulangan dan kesederhanaan struktur kalimat.

3. Representasi Emosi dan Kesadaran Diri dalam Teks Lagu

Lirik *"Cinta Luar Biasa"* tidak hanya menggambarkan perasaan cinta, tetapi juga memperlihatkan **kesadaran diri dan refleksi emosional** penutur terhadap posisinya dalam hubungan interpersonal. Frasa seperti *"Aku hanyalah manusia biasa"* menunjukkan adanya pengakuan akan keterbatasan diri, sedangkan ekspresi *"Kau begitu sempurna"* menandakan idealisasi terhadap sosok yang dicintai. Dalam perspektif psikolinguistik, dua bentuk ujaran ini menggambarkan **dinamika afektif dan kognitif**, di mana penutur menyadari perasaan sekaligus mengekspresikannya dalam bentuk linguistik yang sederhana namun bermakna dalam (Rahmawati, 2022).

Kesadaran diri yang muncul dalam teks lagu ini menunjukkan bahwa proses berbahasa tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai **mekanisme psikologis untuk menyalurkan**

dan mengatur emosi. Menurut **Rahmadani dan Lestari (2022)**, kemampuan individu untuk menstrukturkan emosi dalam bentuk bahasa mencerminkan adanya proses internalisasi nilai emosional yang terwujud melalui ujaran. Dengan demikian, lagu *"Cinta Luar Biasa"* dapat dibaca sebagai teks reflektif yang menampilkan proses mental penutur ketika berhadapan dengan pengalaman afektif yang mendalam.

4. **Hubungan antara Struktur Linguistik dan Proses Kognitif Emosional**

Dalam perspektif psikolinguistik, struktur linguistik yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi mencerminkan **proses kognitif dan emosional yang terjadi di dalam pikiran**. Lagu *"Cinta Luar Biasa"* memperlihatkan bahwa bentuk kalimat yang sederhana, repetitif, dan bersifat afirmatif menandakan proses mental yang terfokus pada penguatan emosi positif. Kalimat seperti *"Kau begitu sempurna"* tidak hanya mengandung makna denotatif, tetapi juga mencerminkan **aktivasi skema kognitif cinta dan penghargaan**, di mana penutur berusaha memperkuat perasaan yang dialami melalui ujaran linguistik (Halim & Ardiansyah, 2023).

Lebih jauh, kesederhanaan sintaksis dan pilihan kata yang tidak kompleks menunjukkan adanya **efisiensi kognitif** dalam penyampaian pesan emosional. Menurut **Fitriani (2023)**, dalam komunikasi emosional, manusia cenderung menggunakan struktur bahasa yang lebih ringkas dan eksplisit karena sistem kognitif lebih terarah pada pengolahan perasaan ketimbang elaborasi sintaktis. Dengan demikian, struktur linguistik lagu *"Cinta Luar Biasa"* mencerminkan keseimbangan antara kognisi dan afeksi: bahasa berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman mental dan ekspresi eksternal yang dapat diterima secara universal oleh pendengar.

5. Implikasi Psikolinguistik terhadap Pemahaman Emosi dalam Karya Musik Populer

Hasil analisis terhadap lagu *"Cinta Luar Biasa"* memiliki implikasi penting bagi kajian psikolinguistik dan studi bahasa emosional dalam konteks musik populer. Secara teoretis, temuan ini menunjukkan bahwa **bahasa dalam lirik lagu berperan sebagai cermin dari aktivitas mental dan emosional penciptanya**, serta menjadi medium komunikasi afektif antara penutur dan pendengar. Menurut **Rahmadani & Lestari (2022)**, bentuk linguistik dalam teks musikal berfungsi untuk menyalurkan emosi yang telah diproses secara kognitif menjadi simbol linguistik yang dapat dimaknai secara sosial.

Secara praktis, pemahaman terhadap struktur bahasa dan pola emosi dalam lagu dapat digunakan untuk mengembangkan pendekatan baru dalam pendidikan bahasa dan terapi psikologis berbasis seni. Hal ini diperkuat oleh **Rahmawati (2022)** yang menjelaskan bahwa teks musikal dapat berfungsi sebagai sarana refleksi diri dan regulasi emosi, karena pendengar secara tidak sadar meniru dan memproses makna emosional yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kajian psikolinguistik terhadap lagu-lagu populer seperti *"Cinta Luar Biasa"* tidak hanya memperkaya ranah teori linguistik dan psikologi, tetapi juga memiliki kontribusi aplikatif dalam memperkuat pemahaman terhadap hubungan antara bahasa, perasaan, dan pengalaman manusia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu *"Cinta Luar Biasa"* karya Andmesh Kamaleng merupakan representasi kuat dari **ekspresi afektif melalui bahasa**, di mana pilihan kata, struktur kalimat, dan pola sintaksisnya membentuk makna emosional yang dalam. Analisis psikolinguistik menunjukkan bahwa bahasa dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai **manifestasi proses kognitif dan emosional** yang berlangsung di dalam diri penutur.

Lagu ini menampilkan keseimbangan antara kesederhanaan struktur linguistik dan kedalaman emosional, yang memungkinkan pendengar mengalami resonansi afektif secara natural. Penggunaan kalimat deklaratif sederhana dan repetisi leksikal seperti *"cinta luar biasa"* memperkuat fungsi psikolinguistik dalam membangun pengalaman emosional yang stabil, universal, dan mudah diterima. Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa ekspresi afektif dalam bahasa dapat

dianalisis melalui pendekatan psikolinguistik untuk memahami cara manusia menyalurkan dan mengolah perasaan melalui medium linguistik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan.

1. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk memperluas objek kajian pada lagu-lagu lain dengan genre berbeda agar diperoleh pemahaman komparatif mengenai perbedaan ekspresi afektif lintas konteks budaya dan musikal. Pendekatan interdisipliner antara psikolinguistik, semiotika, dan musikologi dapat memperkaya analisis.
2. **Bagi pendidik dan praktisi bahasa**, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau linguistik terapan, khususnya dalam topik tentang makna afektif dan fungsi emotif bahasa.
3. **Bagi masyarakat umum dan penikmat musik**, temuan ini dapat meningkatkan kesadaran bahwa setiap pilihan kata dalam lagu mengandung makna psikologis yang dapat memengaruhi persepsi, empati, dan regulasi emosi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa psikolinguistik memiliki potensi besar untuk digunakan dalam memahami dinamika emosional yang terkandung dalam teks-teks populer, sehingga membuka peluang penelitian lebih lanjut yang menghubungkan **bahasa, musik, dan psikologi afektif.**

REFERENSI

Andayani, R. (2023). *Bahasa dan Pikiran: Kajian Teoretis Psikolinguistik dalam Konteks Sastra dan Lagu*. Jurnal Diksatrasia, Universitas Galuh. https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/view/7752

Fitriani, S. (2023). *Analisis Psikolinguistik terhadap Ekspresi Emosi dalam Karya Sastra*. Jurnal Diksatrasia, Universitas Galuh. https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/download/11627/7116

Halim, R., & Ardiansyah, D. (2023). *Analisis Psikolinguistik terhadap Representasi Emosi dalam Musik Populer*. Jurnal Relation, 5(2), 114–125. https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Relation/article/download/1144/964

Haryono, D. (2022). *Makna Afektif dalam Analisis Linguistik: Sebuah Pendekatan Psikolinguistik*. Jurnal Diksatrasia, Universitas Galuh. https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/view/7752

Hidayat, M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. Jurnal Maspul e-Journal, 4(1), 12–22. https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394

Ismail, R. (2021). *Bahasa sebagai Cermin Emosi dalam Karya Musik Populer*. Jurnal Dikdaya, Universitas Batanghari. http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/download/499/516

Lestari, N. (2021). *Pendekatan Studi Pustaka dalam Riset Kualitatif Pendidikan*. Jurnal Konstruktivis, Universitas Serambi Mekkah. https://ojs.serambimekkah.ac.id/Konstruktivis/article/view/3452

Marbun, E. (2022). *Pendekatan Psikolinguistik terhadap Teks Sastra dan Musik*. Jurnal Montessori, Institut Agama Kristen Negeri Manado. https://ejournal-iakn manado.ac.id/index.php/montessori/article/download/602/440

Nurdin, A., & Sari, F. (2021). *Bahasa dan Pikiran dalam Perspektif Psikolinguistik*. Jurnal BASATAKA, Universitas Balikpapan. https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/621

Pratama, Y. (2021). *Pendekatan Kualitatif dalam Analisis Bahasa dan Makna*. Local Engineering Journal, 2(1). https://journal.gioarchitect.co.id/index.php/localengineering/article/view/89

Putri, A. (2022). *Metode Studi Pustaka dalam Analisis Bahasa dan Sastra*. Jurnal Cahaya Ilmu Cendekia, 5(1). https://cahaya-ic.com/index.php/JSKE/article/view/376

Rahmadani, F., & Lestari, N. (2022). *Psikolinguistik dan Representasi Emosi dalam Bahasa*. Jurnal BASATAKA, 3(1), 78–89. https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/621

Rahman, F. (2021). *Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar dengan Pendekatan Studi Pustaka*. Jurnal Konstruktivis, Universitas Serambi Mekkah. https://ojs.serambimekkah.ac.id/Konstruktivis/article/view/3452

Rahmawati, L. (2022). *Ekspresi Afektif dalam Teks Lagu Populer Indonesia*. Jurnal Dikdaya, 11(2), 145–156. http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/download/499/516

Sari, R. (2022). *Analisis Data dalam Penelitian Studi Pustaka*. Jurnal Alacrity, LPPPI Publishing. https://lpppipublishing.com/index.php/alacrity/article/download/25/24

Setiawan, D. (2021). *Studi Pustaka dalam Penelitian Bahasa dan Pendidikan*. Jurnal Alacrity, 2(1), 1–9. https://lpppipublishing.com/index.php/alacrity/article/download/25/24

Siregar, M., & Ningsih, A. (2023). *Bahasa dan Emosi dalam Lagu-Lagu Populer Indonesia: Sebuah Analisis Wacana*. Jurnal BASATAKA, Universitas Balikpapan. https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/621

Sulaiman, A. (2022). *Bahasa, Pikiran, dan Emosi dalam Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jurnal Montessori, Institut Agama Kristen Negeri Manado. https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/montessori/article/download/602/440

Utami, D., & Pratiwi, R. (2023). *Analisis Afektif dalam Pembelajaran Bahasa: Pendekatan Psikolinguistik*. Jurnal Diksatrasia, Universitas Galuh. https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/download/11627/7116

Yuliani, S. (2023). *Analisis Linguistik dan Afeksi dalam Teks Lagu Populer Indonesia*. Jurnal Diksatrasia, 5(2), 203–215. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/7752